

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Lokasi Penelitian

Objek yang diambil dari peneliti ini adalah home industri Wingko Babat Pak Moel, sebuah home industri yang menjual barang yaitu makanan khas Semarang yang berdiri sejak tahun 2000 dan berlokasi di Jl Pekunden Tengah No 110, Pekunden, Kec. Semarang Tengah, Kota Semarang.

Peneliti memilih objek dan lokasi ini dikarenakan home industri memiliki masalah dalam pemasoknya yang meliputi keterlambatan dalam proses pengiriman bahan baku wingko babat yaitu kelapa parut serta pelayanan yang kurang baik, diharapkan dengan adanya evaluasi pemasok ini Wingko Babat Pak Moel dapat menentukan pemasok terbaik dan tepat. Serta peneliti memberikan pemasok lain apabila pemasok utama sudah tidak dapat bekerjasama dengan baik.

3.2 Metode Pengumpulan data

3.2.1 Jenis dan Sumber data

Jenis dan sumber data peneliti terdapat 2, tetapi peneliti hanya mengambil jenis dan sumber data primer. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara, observasi dan hasil pengujian.

Data Primer:

1. Data pemasok dan jumlah pembelian
2. Data ukuran dan kapasitas produksi
3. Data kondisi operasional
4. Data lokasi geografis
5. Data penyerahan bahan baku
6. Data kondisi kedatangan bahan baku
7. Data informasi bahan baku yang diberikan

8. Data permintaan pembeli
9. Data harga bahan baku
10. Data penjualan per bulan

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data, peneliti menggunakan 2 cara dalam pengumpulan data, yaitu:

a. Kuesioner

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 kuesioner yaitu formulir seleksi pemasok dan formulir evaluasi pemasok yang akan diberikan kepada pemilik wingko babat. Fungsi menggunakan formulir seleksi pemasok adalah mengetahui pemasok lain apakah pemasok tersebut dapat atau pantas bekerjasama dengan perusahaan melalui penilaian dari skor akhir. Lalu formulir penentuan bobot berfungsi untuk mengetahui tingkat kepentingan dalam aspek yang telah di tentukan. Setelah itu ada formulir evaluasi pemasok adalah untuk mengetahui nilai kinerja pemasoknya yang akan dinilai dari skor akhir masing- masing pemasok.

b. Observasi

Observasi ini dilakukan sebanyak 3 kali agar dapat secara langsung datang objek yang akan diteliti. Peneliti melakukan observasi di home industri Wingko Babat Pak Moel untuk mendapatkan data kondisi bahan baku dari pemasok, dan kondisi kemasan dari bahan baku kelapa dari home industri Wingko Babat Pak Moel

3.3 Analisis Data

3.3.1 Alat Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode evaluasi pemasok. Metode evaluasi pemasok ini menggunakan metode kuantitatif yang menggunakan

kuesioner ke beberapa responden yang telah ditentukan dan metode kualitatif sebagai alat alternatif bila beberapa aspek memiliki skor yang sama.

3.3.1.1 Metode Penentuan Bobot

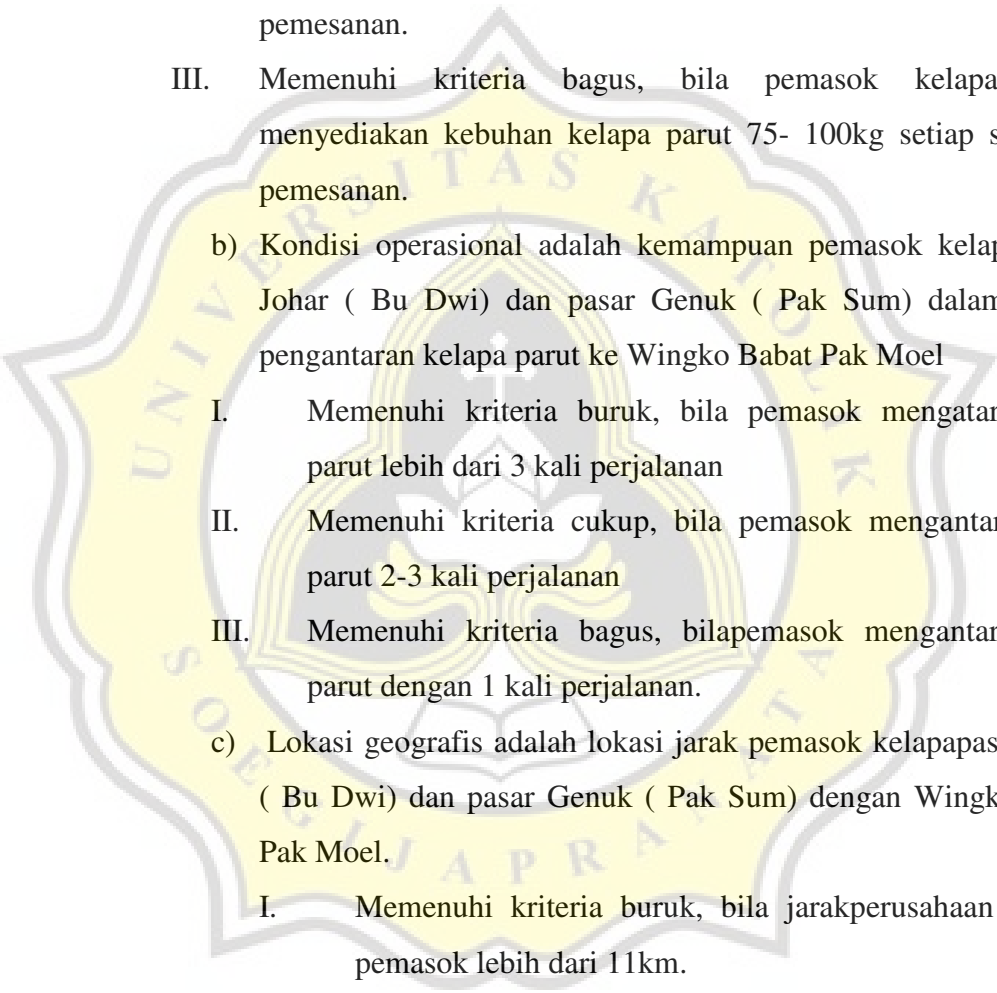
Metode penentuan bobot ditentukan agar peneliti dapat mengetahui seberapa penting variabel dari setiap indikator di home industri Wingko Babat Pak Moel Semarang. Variabel tersebut membahas tentang keadaan umum, keadaan pelayanan, dan keadaan material dari home industri. Peneliti melakukan dengan penyebaran kuesioner dan wawancara terhadap pemilik home industri mengenai tiga hal tersebut. Setiap variabel itu sendiri juga membahas soal indikator yang ada home industri dengan begitu peneliti dapat mengetahui bobot.

Perhitungan bobot menggunakan satuan persen (%) dan yang menilai adalah pemilik home industri sendiri. Semakin penting variabel yang ditentukan maka semakin tinggi hasil bobot yang dilakukan, begitu juga semakin tidak penting variabel yang ditentukan maka semakin rendah hasil bobotnya dengan bobot total yaitu 100% dari setiap variabel. Lalu hasil dari derajat kepentingan variabel didistribusikan di setiap indikator yang paling penting dan tidak penting dengan total yang sama dengan variabel yang ditentukan.

3.3.1.2 Metode Penentuan Skor

Metode penentuan skor diberikan untuk setiap indikator yang ditentukan dengan penilaian yang memiliki skor 1 sampai dengan 3, diantaranya skor 1 memiliki penilaian yang buruk, skor 2 memiliki penilaian cukup, dan skor 3 memiliki penilaian yang bagus.

- A. Keadaan umum pemasok
 - a) Ukuran dan kapasitas produksi adalah kemampuan pemasok kelapa pasar Johar (Bu Dwi) dan pasar Genuk (Pak Sum) dalam memenuhi permintaan kebutuhan perusahaan.

- 
- I. Memenuhi kriteria buruk, bila pemasok kelapa dapat menyediakan kebutuhan kelapa parut kurang dari 65kg setiap satu kali pemesanan.
 - II. Memenuhi kriteria cukup, bila pemasok kelapa dapat menyediakan kebutuhan kelapa parut 65- 74kg setiap satu kali pemesanan.
 - III. Memenuhi kriteria bagus, bila pemasok kelapa dapat menyediakan kebutuhan kelapa parut 75- 100kg setiap satu kali pemesanan.
- b) Kondisi operasional adalah kemampuan pemasok kelapa pasar Johar (Bu Dwi) dan pasar Genuk (Pak Sum) dalam proses pengantaran kelapa parut ke Wingko Babat Pak Moel
- I. Memenuhi kriteria buruk, bila pemasok mengantar kelapa parut lebih dari 3 kali perjalanan
 - II. Memenuhi kriteria cukup, bila pemasok mengantar kelapa parut 2-3 kali perjalanan
 - III. Memenuhi kriteria bagus, bila pemasok mengantar kelapa parut dengan 1 kali perjalanan.
- c) Lokasi geografis adalah lokasi jarak pemasok kelapa pasar Johar (Bu Dwi) dan pasar Genuk (Pak Sum) dengan Wingko Babat Pak Moel.
- I. Memenuhi kriteria buruk, bila jarak perusahaan dengan pemasok lebih dari 11km.
 - II. Memenuhi kriteria cukup, bila jarak perusahaan dengan pemasok 6-10km.
 - III. Memenuhi kriteria bagus, bila jarak perusahaan dengan pemasok 0-5km.

A. Keadaan pelayanan

a) Waktu penyerahan bahan baku adalah ketepatan waktu pemasok kelapapasar Johar (Bu Dwi) dan pasar Genuk (Pak Sum) dalam mengirim bahan baku kelapa pada Wingko Babat Pak Moel

I. Memenuhi kriteria buruk, bila pemasok pasar Johar (Bu Dwi) dan pasar Genuk (Pak Sum) terlambat dalam penyerahan kelapa dalam waktu 1 hari

II. Memenuhi kriteria cukup, bila pemasok pasar Johar (Bu Dwi) dan pasar Genuk (Pak Sum) terlambat (penyerahan kelapa dalam waktu 3 sampai 6 jam)

III. Memenuhi kriteria bagus, bila pemasok kelapa pasar Johar (Bu Dwi) dan pasar Genuk (Pak Sum) tidak pernah terlambat (estimasi keterlambatan 1 sampai 2 jam)

b) Kondisi kedatangan bahan baku adalah kondisi dimana kelapa semua dalam keadaan baik dan tidak ada yang cacat

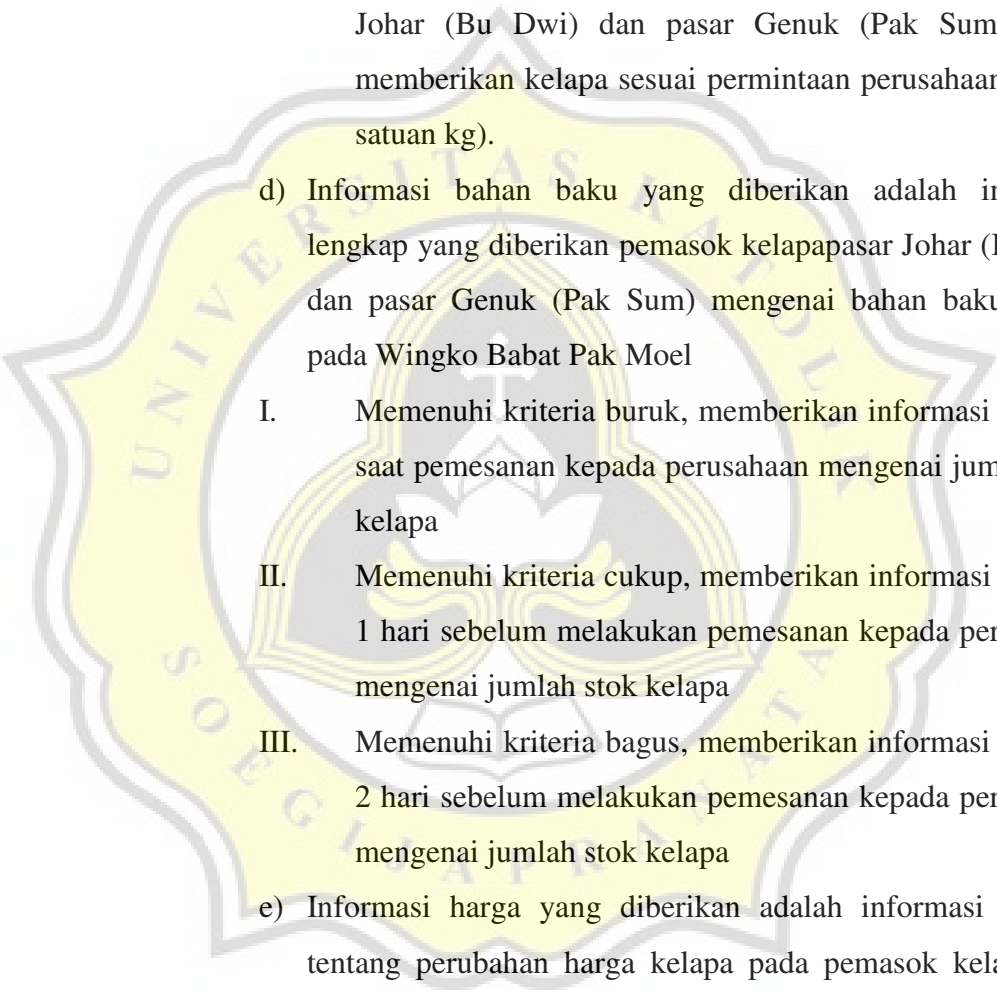
I. Memenuhi kriteria buruk, dimana kondisi kelapa yang cacat lebih dari 6kg untuk satu pengiriman

II. Memenuhi kriteria cukup, dimana kondisi kelapa yang cacat sebanyak 6kg untuk satu pengiriman

III. Memenuhi kriteria bagus, dimana kondisi kelapa dalam keadaan baik untuk satu pengiriman.

c) Mengikuti instruksi/ permintaan pembelian adalah kelapa yang dikirim dari pemasok kelapaharus sesuai dengan permintaan perusahaan

I. Memenuhi kriteria buruk, bila pemasok kelapa pasar Johar (Bu Dwi) dan pasar Genuk (Pak Sum) tidak pernah memenuhi permintaan kelapa di perusahaan (dalam satuan kg)

- 
- II. Memenuhi kriteria cukup, bila pemasok kelapa pasar Johar (Bu Dwi) dan pasar Genuk (Pak Sum) jarang bisa memenuhi permintaan kelapa di perusahaan (dalam satuan kg)
 - III. Memenuhi kriteria bagus, bila pemasok kelapa pasar Johar (Bu Dwi) dan pasar Genuk (Pak Sum) selalu memberikan kelapa sesuai permintaan perusahaan (dalam satuan kg).
- d) Informasi bahan baku yang diberikan adalah informasi lengkap yang diberikan pemasok kelapa pasar Johar (Bu Dwi) dan pasar Genuk (Pak Sum) mengenai bahan baku kelapa pada Wingko Babat Pak Moel
- I. Memenuhi kriteria buruk, memberikan informasi pembeli saat pemesanan kepada perusahaan mengenai jumlah stok kelapa
 - II. Memenuhi kriteria cukup, memberikan informasi pembeli 1 hari sebelum melakukan pemesanan kepada perusahaan mengenai jumlah stok kelapa
 - III. Memenuhi kriteria bagus, memberikan informasi pembeli 2 hari sebelum melakukan pemesanan kepada perusahaan mengenai jumlah stok kelapa
- e) Informasi harga yang diberikan adalah informasi lengkap tentang perubahan harga kelapa pada pemasok kelapa pasar Johar (Bu Dwi) dan pasar Genuk (Pak Sum)
- I. Memenuhi kriteria buruk, memberikan informasi harga kelapa saat produksi perubahan pada perusahaan
 - II. Memenuhi kriteria cukup, memberikan informasi harga kelapa 1 hari sebelum melakukan pemesanan kelapa pada perusahaan

III. Memenuhi kriteria bagus, memberikan informasi harga kelapa 2 hari sebelum melakukan pemesanan kelapa pada perusahaan

B. Keadaan bahan baku

a) Kualitas bahan baku adalah kualitas kelapa sesuai dengan pemesanan pembeli

I. Memenuhi kriteria buruk, bila lebih dari 5kg selisih yang dipesan berkualitas kelapa tidak semanten

II. Memenuhi kriteria cukup, bila 5kg selisih yang dipesan berkualitas kelapa tidak semanten

III. Memenuhi kriteria bagus, bila 75kg yang dipesan berkualitas kelapa semanten

b) Harga bahan baku kelapa adalah harga kelapa yang bersaing dengan pemasok kelapa pasar Johar (Bu Dwi) dan pasar Genuk (Pak Sum) sesuai kesepakatan dengan perusahaan

I. Memenuhi kriteria buruk, bila harga kelapa diatas dengan harga pasaran seusai dengan kesepakatan perusahaan (dalam satuan /kg)

II. Memenuhi kriteria cukup, bila harga kelapa sama dengan harga pasaran sesuai dengan kesepakatan perusahaan (dalam satuan /kg)

III. Memenuhi kriteria bagus, bila harga kelapa dibawah harga pasaran sesuai dengan kesepakatan perusahaan (dalam satuan /kg)

c) Jaminan dari pemasok adalah pemasok kelapa memberikan pengembalian kelapa yang tidak sesuai dengan pesanan pembeli

- I. Memenuhi kriteria buruk, bila pembeli tidak dapat mengembalikan kelapa
- II. Memenuhi kriteria cukup, bila pembeli dapat mengembalikan kelapa satu hari setelah pesanan datang
- III. Memenuhi kriteria bagus, bila pembeli dapat mengembalikan kelapa saat hari itu juga



Tabel 3.1
Formulir Evaluasi Pemasok

Deskripsi Item Yang Di Evaluasi	Bobot	Buruk	Cukup	Bagus	Bobot x Skor
		1	2	3	
A. Keadaan Umum Pemasok					
1. Ukuran dan Kapasitas Produksi					
2. Lokasi Geografis					
3. Kondisi Operasional					
Total Skor x Bobot					
B. Keadaan Pelayanan					
1. Waktu penyerahan Kelapa Parut					
2. Kondisi Kedatangan Kelapa Parut					
3. Informasi Kelapa Parut yang Diberikan					
4. Mengikuti Instruksi/ Permintaan Pembeli					
5. Informasi Harga yang Diberikan					
Total Skor x Bobot					
C. Keadaan Material					
1. Kualitas Kelapa Parut					
2. Harga Kelapa Parut					
3. Jaminan yang Diberikan Pemasok					
Total Skor x Bobot					

Sumber: data primer (2020)

Langkah pengisian formulir evaluasi pemasok:

- 1) Responden mengisi 3 variabel yang terdiri dari 11 indikator yang terdapat di dalam tabel

- 2) Peneliti menghitung hasil (bobot x skor) yang sudah ditentukan
- 3) Selanjutnya peneliti menghitung (total x skor) untuk menentukan jumlah dari setiap indikator

Formulir evaluasi pemasok akan diserahkan kepada pemilik dan bagian produksi wingko babat Pak Moel. Pemilik akan menilai skor dari masing- masing indikator yang telah ditentukan sehingga home industri Wingko Babat Pak Moel dapat menentukan peringkat melalui skor yang paling tinggi diantara 2 pemasok tersebut diantaranya pemasok pasar Johar dan pasar Genuk. Dan yang memiliki skor paling tinggi yaitu pemasok yang terbaik sebagai pemasok kelapa parut di home industri Wingko Babat Pak Moel.

3.1.1.3 Metode Seleksi Pemasok

Metode seleksi pemasok menggunakan metode evaluasi pemasok yang ditentukan oleh peneliti sesuai hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada pemasok baru yang akan menjadi pemasok cadangan apabila pemasok utama tidak sanggup memenuhi lagi kebutuhan wingko babat. Sistem yang digunakan yaitu skor 1 sampai 3 dimana (1= Buruk, 2= Cukup, 3= Bagus). Berikut merupakan formulir seleksi pemasok:

Tabel 3.2
Formulir Seleksi Pemasok

Deskripsi Item Yang Di Evaluasi	Bobot	Buruk	Cukup	Bagus	Bobot x Skor
		1	2	3	
A. Keadaan Umum Pemasok					
1. Ukuran dan Kapasitas Produksi					
2. Lokasi Geografis					
Total Skor x Bobot					
B. Keadaan Material					
1. Harga Kelapa Parut					
Total Skor x Bobot					

Langkah pengisian formulir seleksi pemasok:

- 1) Responden mengisi 3 variabel yang terdiri dari 11 indikator yang terdapat di dalam tabel
- 2) Peneliti menghitung hasil (bobot x skor) yang sudah ditentukan
- 3) Selanjutnya peneliti menghitung (total x skor) untuk menentukan jumlah dari setiap indikator

Seleksi pemasok akan dilakukan menggunakan sistem skor melalui kuesioner atau angket kepada pemasok lain diantaranya pasar Peterongan, pasar Bulu dan pasar Johar agar pemilik home industri Wingko Babat Pak Moel dapat memilih pemasok cadangan dari skor yang paling tinggi. Seleksi pemasok dilakukan sebagai cadangan pemasok apabila pemasok utama masih mengalami kendala yang masih sering dialami oleh pemilik home industri Wingko Babat Pak Moel